



## BAB 1 PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kemajuan teknologi inovasi berkembang pesat, perubahan tersebut ditandai dengan pemanfaatan inovasi present day yang semakin berkembang yang memudahkan seseorang untuk menyelesaikan latihan. Pada zaman dahulu seseorang memperdagangkan berita melalui surat yang membutuhkan waktu sehari-hari, saat ini semua orang dapat memanfaatkan inovasi (perabotan) dan web. untuk menyampaikan sesaat dan tanpa henti. Kemudahan mengakses web juga membuat penyebaran information menjadi lebih luas dan sederhana. Semua information baik dari dalam negeri maupun luar negeri dapat diakses kapan saja, di mana saja, dan oleh siapa saja.

Hal ini membuat kebutuhan web terkadang meningkat dan menjadi kebutuhan mendasar yang tidak dapat dilacak dalam kehidupan sehari-hari setiap orang. Berdasarkan information dari APJII (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia) secara konsisten, klien web di Indonesia mengalami peningkatan. Dikumpulkan dalam waktu yang lama dari 2015 hingga 2018 klien web mengalami peningkatan 43% di pintu masuk, menyiratkan bahwa klien web di Indonesia mengalami peningkatan 43% dari populasi. Pada tahun 2015, klien web berjumlah 110,2 juta, sedangkan pada tahun 2018, klien web bertambah sebesar 171,17 juta..

Penyebaran situs cabul (narcolemma) merugikan usia yang lebih muda baik secara fisik maupun mental. Salah satu kerusakan yang withering serius adalah kerusakan pada bagian pikiran, khususnya Pre Frontal Cortex (PFC) yaitu kemampuan untuk mengontrol diri sendiri, memusatkan fokus, berpikir

secara key, membentuk karakter, dan bertindak secara sosial (Chatib, 2012). Dengan demikian, jika Pre Frontal Cortex (PFC) terganggu, dapat membuat individu mengawasi darurat etika. Sesuai dengan penegasan tersebut, Ahmad Sofian di laman Republika.co.id mengungkap bahwa dari information End Prostitusi dan Perdagangan Anak (ECPAT), pada tahun 2019 Indonesia menemukan sekitar separuh anak muda yang bergantung pada hiburan erotis telah melakukan pelecehan fisik terhadap anak yang berbeda. , 2019)

Information akibat dari laporan America Demographics Neogazine, disebutkan bahwa jumlah situs pornografi berkembang secara konsisten 28.258 klien melihat situs cabul, usia rata anak muda terbesar ditemukan pada 12-17 tahun dan Indonesia adalah negara yang menempati posisi kedua. dari 2005-2010 akses. tujuan pornografi di web (Fadlulloh, 2015). Akibat dari Survei Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia (SKRRI) (2012) sebanyak 79,6% remaja laki dan 71,6% remaja putri pernah bergandengan tangan dengan pasangannya, tingkat pacaran yang lebih signifikan, review melihat sebanyak 48,1% pemuda laki. Selanjutnya, 29,3% remaja putri telah berciuman di bibir, tingkat yang jauh lebih signifikan adalah 29,5% remaja putra dan 6,2% remaja putri telah menghubungi dan pasangannya, peningkatan tingkat keriput 8,3% remaja putra dan 1% remaja wanita muda telah melakukan hubungan seks sebelum menikah. Di Jawa Timur, hasil survei menunjukkan bahwa sebagian besar wilayah perkotaan memiliki melakukan seks sebelum menikah (Irfan, 2014). Akibat dari garis besar yang diarahkan oleh BKKBN Jombang, dengan jumlah responden (Tingkat SMP dan SMA) di 12 kecamatan di Kabupaten Jombang sebanyak 39,2% siswa pernah melihat gambar cabul dan film



indecent. Selain itu, usia yang mendasari mereka menonton film dan gambar porno adalah pada wanita dewasa 10 tahun, sedangkan pada pria berusia 11 tahun, berikut gambaran yang menyatakan bahwa sebanyak 63% remaja melakukan hubungan seks secara menarik di rumah pasangan mereka, 25% di rumah liburan. lokal dan 6% berhubungan seks di perumahan. (Jombang, 2014).

Information yang didapat dari WCC Jombang dan pihak terkait, khususnya information dari kepolisian dan komisi keamanan wanita dan anak di wilayah Jombang dan hasil yang didapat dari Unit Perlindungan Perempuan dan Anak (PPA) Polres Jombang telah menyelesaikan 57 kasus dari 103 kasus. kasus yang berhubungan dengan wanita dan anak. "Dari Januari hingga September 2016, jumlah kasus yang diumumkan di Unit PPA sebanyak 103 kasus," individualized organization Iptu Dwi Retno Suharti, Kasubag Humas Polres Jombang, Satuan PPA Polres Jombang. . Dari information ini menunjukkan bahwa telah terjadi perilaku kemerosotan seksual sebagai kebiadaban seksual, selain kebrutalan seksual perilaku aneh seksual lainnya sulit untuk dilacak mengingat fakta bahwa biasanya individu yang memiliki cara berperilaku seksual yang merosot umumnya akan tertutup dan tidak memiliki keinginan untuk melepaskannya begitu saja kecuali jika seseorang mendapatkannya dengan lugas. Dengan struktur individual lainnya, perilaku kemerosotan seksual selain kekejaman dan penyerangan seksual sulit dilacak di daerah Jombang.

Kaum muda saat ini menghadapi penyesuaian pemahaman bahwa seks adalah pendekatan untuk mengkomunikasikan cinta, jadi untuk kasih sayang



seseorang menyerahkan seks dengan berkencan sebelum menikah. Beberapa variabel berbeda yang mengubah penegasan seksual remaja adalah masuknya komunikasi yang luas, unsur ekologi, afiliasi, tidak adanya arahan orang tua, khususnya pelajaran yang ketat baik di rumah maupun di sekolah (Miftahul dan Khofiyah, 2017). Seperti yang ditunjukkan oleh Welin dan Wallmyr (2006) bahwa remaja membutuhkan media sebagai information yang dapat memahami pergantian peristiwa dan isu secara konseptual, sumber utama media information yang dicari oleh remaja adalah sekolah dan komunikasi yang luas. Terlepas dari kenyataan bahwa pesan dalam komunikasi luas mengandung information palsu, ini dipandang sebagai kenyataan oleh anak muda. Ini mungkin karena komunikasi yang luas memberikan gambaran yang lebih baik tentang keinginan positif dan hasil potensial tentang seks daripada masalah dan hasil. Media yang withering sering digunakan adalah web dan TV. Sebagaimana ditunjukkan oleh Aldi (2013) berlarut-larutnya pengaruh menuju tempat tujuan yang cabul dapat menghambat kesuburan, kemandulan, dan terjadinya kelainan seksual.

Sebenarnya masih banyak orang yang meremehkan hiburan erotis, padahal jika dibiarkan, dampaknya bisa memicu terjadinya pelanggaran seksual. Tokoh yang withering lemah dalam mengelola risiko hiburan erotis adalah anak dan remaja. Karena anak secara efektif mencerminkan apa yang telah mereka lihat, baca, atau dengar. Anak dan remaja yang disuguhkan hiburan seksual memiliki ingatan gambar yang terukir seumur hidup dalam ingatan mereka (Kastleman, 2016). Padahal kehebatan dan kedahsyatan Negara di kemudian hari pasti akan terkena imbasnya. Tanpa ragu, pada



dasarnya, tidak setiap orang yang melihat materi eksplisit dengan cepat melakukan pelanggaran seksual. Artikel dampak materi eksplisit pada setiap individu adalah unik. Beberapa membuat perbedaan kecil, namun beberapa sangat besar, memicu mereka untuk melakukan pelanggaran seperti penyerangan, penyerangan, homoseksualitas, atau perilaku cabul. Terlebih lagi, pengaruh hiburan erotis pada anak, khususnya penyintas kekerasan seksual dapat menyebabkan luka yang juga dapat mendorong korban untuk berperilaku seksual yang aneh (Soebagijo dan Azimah, 2008).

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengalahkan cara berperilaku menuju tujuan pornografi pada remaja, salah satunya adalah kegiatan ekstrakurikuler. Menurut Rijal (2016), latihan ekstrakurikuler adalah latihan ekstra yang diikuti oleh siswa yang dimaksudkan untuk lebih mengembangkan kapasitas tentang pengetahuan (mental), kemampuan interaktif (emosional), dan kemampuan (psikomotor), yang akan berperan dalam membentuk kepribadian. remaja.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas permasalahan dapat di rumuskan “Bagaimana keterpaparan pornografi, kecenderungan orientasi seksual dan peran teman sebaya di posyandu remaja desa ngelele?”





### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan umum**

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui Keterpaparan pornografi, kecenderungan orientasi seksual, dan peran teman sebaya di posyandu remaja desa ngelele

#### **1.3.2 Tujuan khusus**

1. Mengidentifikasi keterpaparan pornografi di posyandu remaja desa ngelele.
2. Mengidentifikasi kecenderungan orientasi seksual di posyandu remaja desa ngelele.
3. Mengidentifikasi peran teman sebaya di posyandu remaja desa ngelele.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi para guru-guru di sekolah mengenai Pornografi, mencegah timbulnya Penyimpangan seksual dan kekerasan seksual di dunia pendidikan. Penelitian ini remaja diharapkan akan memiliki pemahaman tentang resiko penyimpangan seksual sehingga mereka bisa mengetahui upaya yang harus dilakukan. Masyarakat akan mendapatkan wacana baru tentang resiko penyimpangan seksual dan upaya yang harus dilakukan.